



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa

Agus Tri Susilo¹, Okta Lufita Sari², Adi Dewantoro³, Agustina Damayanti⁴
Universitas Sebelas Maret¹²³⁴

*Corresponding author, e-mail: ats@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the level of academic resilience, describe the level of academic achievement, and analyze the relationship between academic resilience and academic achievement among 11 th-grade at SMA Muhammadiyah 4 Andong. This research utilizes a quantitative approach with correlational method. The population in this study consists of 41 students from the 11t grade at SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Sampling was conducted using total sampling technique. Data collection employed a psychological scale instrument. The validity of the instrument was tested using content and construct validity, while reliability was assessed using Cronbach alpha formula. Data analysis techniques included: descriptive analysis, and regression analysis. Descriptive analysis was employed to descibe the level of the variables under investigation and regression analysis was conducted to analyze the relationship between the two variables studied. The results of the descriptive analysis indicate that both variables have high levels, with the academic resilience variable ot 46,3% and the academic achievement variable at 61.0%. The significance value of $0.002 < 0.05$, means that H_0 is rejected, indicating a significant influence of academic resilience on students academic achievement. This suggests that an increase in academic resilience is accompanied by an increase in academic achievement. Conversely, a decrease in academic resilience is accompanied by a decrease in academic achievement.

Keywords: *academic resilience, academic achievement, correlation, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat ketahanan akademik, prestasi akademik, dan menganalisis hubungan antara ketahanan akademik dan prestasi akademik di siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 4 Andong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 41 siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen skala psikologis. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi dan konstruk, sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan rumus alpha Cronbach. Teknik analisis data meliputi: analisis deskriptif, dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat variabel yang diteliti dan analisis regresi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat yang tinggi, dengan variabel ketahanan akademik sebesar 46,3% dan variabel prestasi akademik sebesar 61,0%. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ berarti H_0 ditolak, yang menunjukkan pengaruh signifikan ketahanan akademik terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketahanan akademik disertai dengan peningkatan prestasi akademik. Sebaliknya, penurunan ketahanan akademik disertai dengan penurunan prestasi akademik.

Kata Kunci: *resiliensi akademik, prestasi akademik, korelasi, siswa*



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Setiap warga negara pasti memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sebab pendidikan memegang peran penting yang harus dipenuhi. Muhajang (2018: 2) mendefinisikan pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dan mendukung di dalam dunia pendidikan, karena mempunyai tugas menyediakan sumber daya manusia untuk menunjang pendidikan suatu negara. Selain itu, dalam menjalankan proses pendidikan para siswa seringkali dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan yang disebabkan berbagai faktor seperti tingginya tingkat kriminalitas, kemiskinan, angka putus sekolah, kesehatan dan permasalahan social lainnya (Waxman, 2013: 17).

Seiring dengan perkembangan zaman maka permasalahan dalam dunia pendidikan pun semakin kompleks, hal ini tentunya menjadi tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengingat pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Saat ini telah banyak penelitian yang menunjukkan pencapaian prestasi siswa dari berbagai negara, namun kenyataannya prestasi siswa Indonesia di dunia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil studi yang dilansir dari Human Development Report (2020) yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP), hasil data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Negara Indonesia dengan Negara ASEAN pada tahun 2020. Indonesia sendiri memiliki skor IPM sebesar 0.718 dengan ini Indonesia menempatkan kategori pembangunan manusia menengah di UNDP, dan peringkat 107 dari 189 negara. Komponen pendidikan pun Indonesia masih menunjukkan angka yang rendah yaitu untuk Usia Harapan Hidup sebesar 71,7, Harapan Lama Sekolah sebesar 13,6, dan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 8,2. IPM Indonesia yang rendah ini menunjukkan bahwa akses penduduk terhadap hasil pembangunan dalam memperoleh pendidikan masih rendah.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMK Negeri 31 Jakarta yang dilakukan oleh Pertiwi (2021: 8) dengan fenomena di mana masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah atau mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar nilai ketuntasan belajar siswa. Rata-rata nilai ulangan tengah semester yang diperoleh kelas XI dari 243 siswa terdapat 169 siswa yang masih berada di bawah KKM sekolah. Hal ini yang kemudian menjadikan rendahnya prestasi belajar siswa, maka dari itu salah satu wujud keberhasilan dari pendidikan adalah siswa mampu memberikan prestasi belajar yang baik dalam dunia pendidikan.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting. Prestasi belajar menunjukkan hasil dari semua pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang diikuti di sekolah dan diukur melalui penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru serta nilai yang sudah ditetapkan. Rasyid,dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan ahli tersebut, Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa prestasi belajar dalam arti luas diartikan sebagai proses yang memungkinkan terbentuknya perubahan tingkah laku dari proses pembelajaran yang telah dicapai.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan belajar siswa yang memungkinkan terbentuknya perubahan tingkah laku dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam dunia pendidikan merupakan suatu keberhasilan setiap siswa untuk menunjang sebuah pembelajaran yang akan di capai. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Dampak dari prestasi belajar siswa yang rendah banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di lingkungan kehidupannya, baik yang datang dari kondisi dalam siswa itu sendiri maupun lingkungan dimana siswa itu berada. Rosyid, (2019: 10) mengemukakan faktor prestasi belajar, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan jasmani), dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Parnawi (2019: 6) faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu faktor psikologis yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental yang positif dan stabil yang memiliki ketekunan, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan. Hal ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah resiliensi akademik.

Resiliensi akademik merupakan proses belajar yang bertujuan untuk mencerminkan bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat bangkit hal yang negatif saat menghadapi situasi yang sulit dan menekan dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Hendriani, 2018: 18). Sedangkan Wahidah (2019: 112) menyebutkan resiliensi sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan sekolah serta mengetahui bagaimana resiliensi akademik dapat dicapai secara tepat, maka dari itu dapat dikatakan bahwa resiliensi akademik merupakan komponen diri yang perlu dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santhosh & James (2018) menyatakan bahwa meskipun siswa mengalami situasi yang menantang atau mengancam, siswa yang memiliki resiliensi akademik mampu mengubah peristiwa yang penuh tekanan menjadi peluang untuk berkembang. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah suatu komponen diri yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami dalam bidang akademik sehingga siswa tidak mudah menyerah, putus asa, frustrasi sehingga menghasilkan keberhasilan dalam belajar serta memiliki jiwa yang resilien.

Individu yang resilien terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, Ibeagha (Masdianah, 2010). Pertama, sebuah keadaan yang sifatnya berbahaya bagi individu itu sendiri seperti cacat, orangtua meninggal, kekerasan, kemiskinan, bencana alam, dan perceraian. Kedua, individu yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan tidak menyenangkan. Kedua kriteria tersebut harus ada dalam diri individu karena saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan menurut Reivich & Shatte (2002) komponen resiliensi yang terdiri dari regulasi emosi, control terhadap implus, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu cacat, kekerasan, kemiskinan, bencana alam, perceraian, kemampuan beradaptasi, regulasi emosi, control terhadap implus, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gutman, Samerof, & Cole (2016: 780) mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kondisi yang sulit mampu untuk mencapai tingkat yang tinggi dalam motivasi dan prestasi akademik, sedangkan individu dengan resiliensi rendah cenderung mempersepsi masalah sebagai beban dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grasela (2018) di SMA Negeri 1 Palembang yang menyatakan bahwa resiliensi akademik siswa berprestasi tinggi 74%, 13 % sedang, 13% rendah. Pada siswa berprestasi rendah 60%, 37% sedang, 3% rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh resiliensi akademik siswa yang berprestasi belajar tinggi sebesar 70% dan siswa berprestasi rendah sebesar 60%, sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang beprestasi tinggi mampu untuk beradaptasi dengan keadaan sulit yang dihadapi dalam proses akademik, menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan dapat bertahan dengan tuntutan yang ada, sedangkan siswa yang prestasinya rendah perlu adanya peningkatan resiliensi akademik agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan tantangan dalam akademik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang di capainya, sebaliknya semakin rendah resiliensi akademik maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Faktanya di salah satu sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 4 Andong setelah saya melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling bahwa siswa-siswi di sana memiliki resiliensi akademik yang berbeda-beda. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan resiliensi akademik yang baik, seperti menuntaskan tugas sekolah, mentaati tata tertib, memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Sedangkan masih banyak siswa yang belum mampu bertahan menghadapi kondisi-kondisi sulit di dalam lingkungan sekolah, seperti berisik dan keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa, fasilitas sekolah yang kurang memadai, terbatasnya fasilitas yang dimiliki siswa. Sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka yang dimana siswa diuntut aktif dalam pembelajaran artinya sekolah menggunakan kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Maka dari itu siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan kerikulum tersebut. Perilaku tersebut menunjukkan hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Adanya konflik yang terjadi dibutuhkan kemampuan beradaptasi agar siswa bisa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan resiliensi diri pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Struthers (2014: 581) mengungkapkan bahwa tingkat resiliensi yang rendah memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi siswa. Resiliensi yang rendah akan berdampak negatif terhadap kinerja akademik dalam waktu yang panjang sampai resiliensi siswa meningkat. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Garcia-ros & Tomas (2018: 78) siswa yang dituntut untuk mengejar dan mempertahankan prestasi akademiknya, lebih cenderung mengalami resiliensi yang rendah daripada siswa lain yang tidak memiliki tuntutan untuk mengejar tersebut. Resiliensi yang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

cenderung menekan siswa, memiliki hubungan kesehatan fisik dan lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Siswa yang resilien mampu mengatasi tekanan dengan lebih baik karena memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi masalah dalam belajarnya. Siswa yang tumbuh dan berkembang dalam kondisi tekanan dan resiko mampu beradaptasi positif dan mampu mempertahankan prestasi belajarnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemui adanya permasalahan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Andong. Permasalahan tersebut berupa, adanya siswa yang masih memiliki resiliensi akademik yang rendah. Adanya prestasi belajar yang rendah yang disebabkan oleh resiliensi akademik yang rendah. Bertitik tolak dari uraian yang telah di sampaikan, peneliti mencoba meneliti adakah pengaruh antara resiliensi akademik terhadap prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali yang berjumlah 41 yang terdiri dari kelas XI A dan kelas XI B. Arikunto (2013) mengatakan bahwa untuk penelitian yang memiliki subjek kurang dari 100, sebaiknya peneliti mengambil semuanya untuk subjek. Sedangkan jika total subjek penelitian lebih dari 100, diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah subjek. Bersumber dari pernyataan Arikunto (2013) tersebut, maka peneliti akan mengambil semuanya karena subjek penelitian kurang dari 100. Jadi, sampel yang akan peneliti ambil adalah 41 siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Andong. Variabel penelitian terdiri dari Variabel Bebas (X): Resiliensi Akademik dan Variabel Terikat (Y): Prestasi Belajar. Penelitian ini menggunakan skala psikologis resiliensi akademik dan nilai rapor untuk mengukur prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data resiliensi akademik menggunakan skala likert dengan empat opsi respon/jawaban, yakni SS atau Sangat Setuju, TS atau Tidak Setuju, serta STS atau Sangat Tidak Setuju. Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas (validitas isi & konstruk) dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas & Uji Linieritas), Uji Statistik Deskriptif, dan Uji Hipotesis (Uji Regresi dan Korelasi Product Moment). Prosedur penelitian dimulai dari tahap awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif yang telah dijabarkan pada tabel 1, diketahui bahwa hasil dari resiliensi akademik memperoleh nilai maksimal 124 dan minimal 57, kemudian nilai rata-rata memperoleh nilai 100,63 dan untuk nilai standar deviasi diperoleh hasil 14, 838 dengan total responden 41 siswa.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Resiliensi Akademik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Resiliensi Akademik	41	57	124	100,63	14,838
Valid N (listwise)	41				

Tabel 2 Kategori Resiliensi Akademik

KATEGORI					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	RENDAH	4	9,8	9,8	9,8
	SEDANG	18	43,9	43,9	53,7
	TINGGI	19	46,3	46,3	100
	Total	41	100	100	

Mengacu pada sajian data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki resiliensi akademik yang rendah ada 4 siswa dengan presentase 9,8%. Siswa yang memiliki resiliensi akademik sedang ada 18 siswa dengan presentase 43,9%, Sedangkan, siswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi ada 19 siswa dengan presentase 46,3%.

Hasil Analisis Presentasi Belajar

Bersumber pada hasil hitungan analisis deskriptif data variabel prestasi belajar pada tabel 3 diketahui bahwa N berjumlah 41 siswa yaitu responden dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa. Hasil uji statistik deskriptif yang telah dijabarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari prestasi belajar memperoleh nilai maksimal 90 dan minimal 84, kemudian nilai rata-rata memperoleh nilai 86,27 dan untuk nilai standar deviasi diperoleh hasil 1,467 dengan total responden 41 siswa.

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Prestasi	41	84	90	86,27	1,467
Valid N (listwise)	41				

Tabel 4 Kategori Prestasi Belajar Siswa Kelas XI

KATEGORI					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	SEDANG	25	61,0	61,0	61,0
	TINGGI	16	39,0	39,0	100
	Total	41	100	100	



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Tabel diatas menyatakan bahwa bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI tidak memiliki prestasi rendah. Siswa dengan kategori resiliensi akademik sedang menempati presentase terbanyak yaitu 61,0%. Siswa dengan dengan kategori tinggi menempati presentase 39%.

Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi pengaruh antara resiliensi akademik terhadap prestasi belajar tersaji pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Resiliensi Akademik terhadap Prestasi Belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338407,268	1	338407,268	10,852	,002 ^b
	Residual	1216149,854	39	31183,330		
	Total	1554557,122	40			
a. Dependent Variable: PRESTASI						
b. Predictors: (Constant), RESILIENSI						

Tabel 6. Model Summary Uji Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	0,218	0,198	176,588

a. Predictors: (Constant), RESILIENSI

Dari tabel 5 yang peneliti jabarkan diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 10,825. Sedangkan, tingkat signifikansi sebesar 0,002. Diketahui bahwa $0,002 < 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara variabel resiliensi akademik (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Model summary uji regresi linier sederhana yang peneliti jabarkan pada tabel 6 dapat diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,467. Tabel tersebut juga memperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,218, artinya variabel resiliensi akademik memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 21,8%.

PEMBAHASAN

Pertama, penelitian pada variabel resiliensi akademik dilakukan dengan menggunakan instrumen dengan jumlah item sebanyak 35 item. Hasil dari penelitian tersebut memperoleh nilai maksimal 124 dan minimal 57. Nilai rata-rata sebesar 100,64 dengan jumlah responden 41 siswa. Kemudian untuk kategori



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

resiliensi akademik diperoleh hasil untuk kategori rendah ada 4 siswa dengan presentase 9,8%, Siswa yang memiliki resiliensi akademik sedang ada 18 siswa dengan presentase 43,9%, sedangkan siswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi ada 19 siswa dengan presentase 46,3%.

Kedua, penelitian pada variabel prestasi belajar dengan melihat nilai rapor diperoleh nilai tertinggi yang dimiliki siswa adalah 90 pada variabel prestasi belajar sedangkan untuk nilai terendah yaitu 84. Kemudian untuk nilai rata-rata prestasi belajar adalah 86,27 artinya rata-rata prestasi belajar tidak memiliki prestasi rendah. Siswa dengan kategori resiliensi akademik sedang menempati presentase terbanyak yaitu 61,0%. Siswa dengan kategori tinggi menempati presentase 39,0%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Herdiyanto (2019) dengan hasil penelitian bahwa 25 siswa yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Badransari terdapat 11 siswa yang memperoleh prestasi belajar kategori rendah 44% dan sebanyak 5 siswa memperoleh prestasi belajar sedang 20%, serta hanya 9 siswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori tinggi 36%, maka dapat diketahui prestasi belajar siswa adalah rendah. Penelitian lain yang serupa dari Muljadi (2022) diperoleh hasil penelitian dengan jumlah sebesar 65% siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) berada dalam kategori sedang dengan jumlah 355 siswa. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Amaluddin (2022) diperoleh hasil penelitian bahwa prestasi belajar dengan jumlah 64% siswa termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 109.

Hasil uji regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang berupa resiliensi akademik dengan variabel terikat yang berupa prestasi belajar. Diperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,002 yang artinya bahwa $0,002 < 0,05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara variabel resiliensi akademik (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Putri (2023) mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa SMA N 11 Padang tergolong kategori rendah dan resiliensi akademik siswa SMA N 11 Padang juga berada pada tingkat rendah serta adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dengan resiliensi akademik yang dapat dilihat dari F hitung 13, 242 dan signifikan 0,000 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa benar adanya pengaruh signifikan dan positif antara resiliensi akademik dengan prestasi belajar. Maksud dari pernyataan tersebut adalah apabila resiliensi akademik siswa tinggi maka prestasi belajar akan meningkat, tetapi apabila resiliensi akademik siswa rendah maka prestasi akademik juga akan menurun.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Komara (2016) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu tanda kesuksesan bagi seorang peserta didik. Seperti halnya dengan peserta didik yang memiliki prestasi yang bagus rata-rata akan memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hasil belajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari sikap, sigap dan kesiapannya untuk menghadapi permasalahan yang sedang dialami dalam kelasnya contoh lemah dalam pembelajaran kelompok. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Rogosch (2018) mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak yang dikatakan berada dalam keadaan beresiko, cenderung berasal dari keluarga dengan dukungan sosial yang kurang, mengalami kasus depresi, atau kekerasan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian ini diantaranya terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi akademik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan resiliensi akademik pada peserta didik.

Saran

Peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu guru BK dapat memberikan layanan ataupun informasi kepada peserta didik guna untuk mengoptimalkan resiliensi akademik dan juga dapat memberikan layanan yang tepat untuk penanganan rendahnya prestasi belajarpada peserta didik dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan juga sebagai acuan mengenai gambaran pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi belajar. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan instrumen pada penelitian ini untuk sampel yang lebih banyak dan menghasilkan penelitian yang lebih lengkap dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaluddin. 2022. Pengaruh ulangan harian terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Baubau. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1). <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Gutman, L. M., Sameroff, A., & Cole, P. 2016. *Adaptation Among Youth Facing Multiple Risks: Prospective Research Findings*. Childhood Adversities.
- Muljadi, & Joli. 2022. Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa SMA Swasta di Sekolah Minggu Buddha (SMA). *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 47-59.
- Putri, F. R. 2023. *Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa* [Skripsi, Universitas Negeri Padang]. Repository UNP. <https://repository.unp.ac.id>
- Reivich, K., & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. Broadway Books.



- Rogosch, A. F. 2018. Predictors of resilience in maltreated and nonmaltreated latino children. *Developmental Psychology*, 41(2), 338-351.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/15769190/>
- Santhosh, K., & James, J. 2018. The effect of resilience on burnout among the blue collared employees in metal factories. *Education Psychology*, 1(1).
- Struthers, C. W. 2014. An examination of the relationship among academic stress and performance in college. *Research in Higher Education*, 4(5), 581-592.
<https://doi.org/10.1023/A:1007094931292>
- Waxman, H. 2013. Review of research on educational resilience. *Review of Research on Educational Resilience Research Report*, 4(12), 1-20.